BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan bangsa Indonesia tak lepas dari peninggalan maupun pengaruh asing yang datang selama lebih dari ribuan tahun lalu. Berbagai peninggalan baik berupa sejarah, bangunan, adat istiadat terus melekat dari provinsi, kota, hingga ke pelosok desa. Setiap kota besar di Indonesia, biasanya memiliki Kota Lama yang merupakan saksi sejarah suatu kota yang harus dirawat dan dilestarikan untuk kemudian dibagikan kepada generasi mendatang. Almarhum Ir. Soekarno pernah mengatakan bahwa "Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah bangsanya sendiri".

Salah satu contoh sejarah adalah Kota Lama Semarang yang terletak di kota Semarang, provinsi Jawa Tengah, terlihat dari peta kota Semarang terdapat suatu wilayah yang lokasinya terpisah dari daerah sekitarnya dan dikelilingi oleh kanal, daerah yang merupakan peninggalan kolonial menyisakan bangunan, pemukiman, gedung yang masih kental dengan suasana Eropa, dan karena keindahannya daerah tersebut dikenal sebagai " *Little Netherland* ".

Daerah yang pada sekitar abad ke-17 ramai karena merupakan pusat pemerintahan kini bisa dikatakan sepi karena pusat pemerintahan yang telah berpindah ke daerah lain di Kota Semarang, serta setelah bangsa asing yang meninggalkan Indonesia menyisakan bangunan yang ditinggalkan begitu saja menyebabkan Kota Lama Semarang kurang terawat. Kurangnya perawatan bangunan di Kota Lama Semarang yang menyebabkan kawasan tersebut kumuh, juga kurangnya penggunaan kawasan Kota Lama sebagai area umum, banyak nya PKL (Pedagang Kaki Lima) sungguh sesuatu yang amat disayangkan.

Namun selama kurang lebih dua tahun terakhir ini, pemerintah mulai mengadakan pemeliharaan terhadap bangunan tua tersebut dengan cara menunjuk Badan

Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L), menjadikan Kota Lama Semarang sebagai daerah wisata, pemerintah juga berencana untuk membeli bangunan kuno untuk dijadikan percontohan untuk bangunan lain disekitarnya. Selain itu, masih banyak masyarakat yang peduli akan Kota Lama Semarang dan tergabung dalam komunitas – komunitas pecinta Kota Lama Semarang. Mereka cukup sering mengadakan acara untuk menghidupkan kembali Kota Lama Semarang, dan terlihat keantusiasan masyarakat mengikuti acara di Kota Lama Semarang. Setiap acara seni budaya mempunyai publik sendiri, begitu juga dengan Kota Lama di setiap daerah. Ada pecinta fotografi, turis, pedagang, hal tersebut harus tetap dipertahankan dan harus menambah publik khususnya masyarakat Kota Semarang untuk datang ke Kota Lama Semarang.

Melalui bidang Desain Komunikasi Visual, penulis akan membuat promosi yang kemudian akan diperkenalkan melalui event yang dapat membuat masyarakat luas ingin mengunjungi Kota Lama Semarang karena citra yang baik dan warga Kota Semarang agar dapat memanfaatkan ruang publik, menjadikan kota lama sebagai tempat penting untuk masyarakat agar masyarakat dapat mencintai dan bangga terhadap peninggalan sejarah tanah kelahiran mereka.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka diambil kesimpulan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan citra publik terhadap Kota Lama Semarang melalui event?
2. Bagaimana merancang media promosi yang tepat sasaran sehingga remaja tertarik untuk mengunjungi Kota Lama Semarang?

1.2.2 Ruang Lingkup

Membuat *event* yang dapat mengubah pemikiran masyarakat tentang Kota Lama dengan citra baru.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasar rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Merancang promosi yang dapat membuat masyarakat Semarang bangga mempunyai Kota Lama Semarang sebagai salah satu peninggalan sejarah.
2. Merancang media promosi dengan pembuatan website yang tepat sasaran dan membuat remaja ingin mengunjungi Kota Lama Semarang.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui :

- Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung ke Kota Lama Semarang.
- Wawancara kepada anggota BP2KL, pengurus Gereja Blenduk, komunitas OASE dan LOPEN.
- Kuisioner yang disebarkan pada masyarakat Semarang.
- Studi pustaka dan literatur untuk mendapatkan informasi, landasan teori, dan referensi yang tepat.
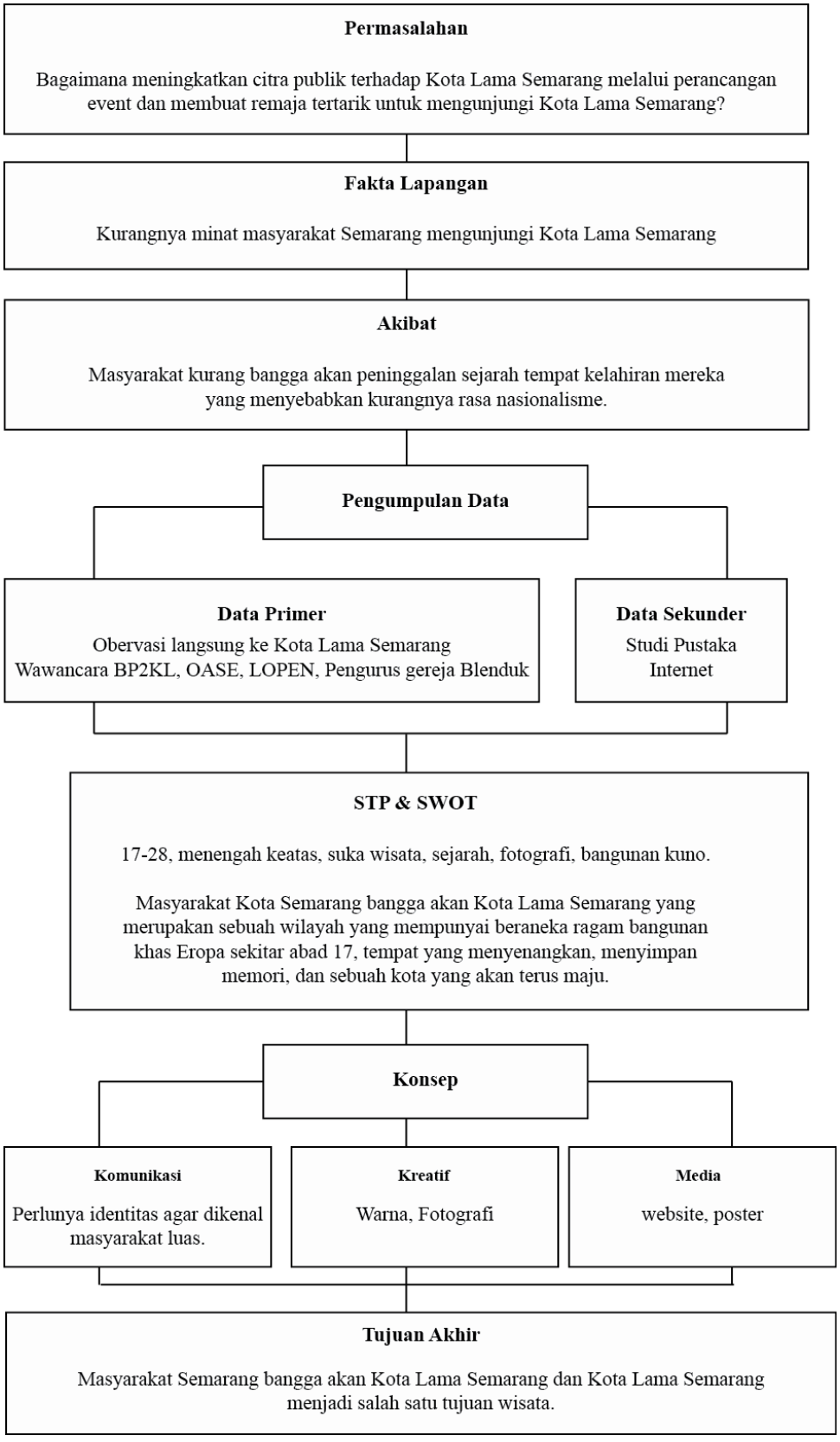
1.5 Skema Perancangan